PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIOVISUAL GUNA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH PADA SISWA KELAS X SMAN KESAMBEN TAHUN PELAJARAN 2015/2016

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Pendidikan Sejarah
Pada FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

OLEH:

NURUL MAHMUDAH

NPM: 14.1.01.02.0059P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2016

SKRIPSI

NURUL MAHMUDAH
NPM : 14.1.01.02.0059P

Judul:
PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIOVISUAL GUNA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH PADA SISWA KELAS X SMAN KESAMBEN TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah Disetujui Untuk Diajukan Kepada
Panitia Ujian/ Sidang Skripsi Jurusan Pendidikan Sejarah
FKIP UNP Kediri

Tanggal: 04 Agustus 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. SIGIT WIDIATMOKO, M.Pd.	**Drs. YATMIN, M.Pd.**
NIDN.0717076301	**NIDN. 0709076301**

ii

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh:
NURUL MAHMUDAH
NPM: 14.1.01.02.0059P

Judul:

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIOVISUAL GUNA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH PADA SISWA KELAS X SMAN KESAMBEN TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah di pertahankan di depan Panitia Ujian/ Sidang Skripsi
Jurusan Pendidikan Sejarah FKIP UNP Kediri
Pada tanggal : 10 Agustus 2016

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:		Tanda Tangan:
1. Ketua	: Drs. SIGIT WIDIATMOKO, M.Pd	
2. Penguji I	: Drs. AGUS BUDIANTO, M.Pd	
3. Penguji II	: Drs. YATMIN, M.Pd	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Hj. SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd.
NIDN.0716046202

iii

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIOVISUAL GUNA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH PADA SISWA KELAS X SMAN KESAMBEN TAHUN PELAJARAN 2015/2016

NURUL MAHMUDAH
NPM: 14.1.01.02.0059P

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Program StudiPendidikan Sejarah
send2mahmudah@gmail.com

Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd. dan Drs. Yatmin, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Pelajaran sejarah sebenarnya adalah pembelajaran yang menyenangkan, akan tetapi kenyataannya selama ini pembelajaran sejaran dianggap pembelajaran yang membosankan, sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini bisa dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa. hal ini bisa dilihat dari analisis nilai uji kompetensi siswa. Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa mungkin saja disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan selama ini masih bersifat konvensional.

Oleh karena itu peneliti mencoba alternatif pemecahan masalah dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran sejarah, disamping itu juga untuk meningkatkan hasil belajar sejarah pada siswa kelas X SMAN Kesamben Tahun Pelajaran 2015/2016, melalui penerapan media pembelajaran Audiovisual.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan terdiri dari dua siklus yang meliputi : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-2 SMAN Kesamben yang berjumlah 32 siswa dengan komposisi 12 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan.Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan/observasi dan test formatif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran Audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar sejarah pada siswa kelas X SMAN Kesamben. Hal ini bisa dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pada siklus I keaktifan siswa sebesar 70,31%, aktivitas guru adalah sebesar 73,68%, rata-rata hasil uji kompetensi sebesar 70,90% dan siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebesar 72%. Sedangkan pada siklus II diperoleh hasil keaktifan siswa sebesar 90,63%, aktivitas guru sebesar 94,47%, rata-rata hasil uji kompetensi adalah 89,06% dan siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 93,75%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media Audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa.

Kata kunci: media *audiovisual*, hasil belajar sejarah

I. LATAR BELAKANG

Mata pelajaran sejarah sebenarnya merupakan mata pelajaran yang sangat menyenangkan, karena didalamnya terkandung amanat dan nilai-nilai luhur dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, akan tetapi dalam kenyataannya selama ini sejaarah dianggap sebagai pelajaran yang membosankan, sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini bisa dilihat dari analisis nilai uji kompetensi siswa kelas X SMAN Kesamben Semester Ganjil yang masih dibawah KKM secara klasikal. Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa mungkin saja disebabkan pembelajaran yang dilakukan selama ini masih bersifat konvensional. Guru terlalu mendominasi pembelajaran sehinggan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat kurang. Dalam pembelajaran konvensional siswa bukan lagi sebagai subyek melainkan obyek pembelajaran. Sehingga siswa kurang aktif didalam mengikuti proses pembelajaran.

Di dalam proses belajar mengajar guru harus mempunyai strategi, sehingga siswa dapat belajar secara efisien dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang sebaiknya diterapkan di sekolah. Guru menggunakan media pembelajaran untuk membantu siswa mengerti materi pembelajaran secara lebih mudah. Didalam kegiatan pembelajaran guru dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa khususnya siswa kelas X SMAN Kesamben. Siswa akan lebih tertarik dengan mata pelajaran sejarah, jika guru menggunakan media yang cocok. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah Audiovisual. Audiovisual ialah suatu media pembelajaran yang dapat dilihat dan dapat didengar seperti film atau video. Dalam membuat media harus bagus dan menarik, agar siswa dapat lebih fokus pada materi yang disampaikan oleh guru. Disini peneliti ingin mengetahui bagaimana cara menerapkan media pembelajaran Audiovisual dan apakah penerapan media pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan alasan diatas, akhirnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ Penerapan Media Pembelajaran Audiovisual Guna Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Pada Siswa Kelas X SMAN Kesamben Tahun Pelajaran 2015/2016?**

Didalam kegiatan pembelajaran guru dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa khususnya siswa kelas X SMAN Kesamben. Siswa akan lebih tertarik dengan mata pelajaran sejarah, jika guru menggunakan media yang cocok. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah Audiovisual.

Agar ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini semakin jelas dan lengkap, maka perlu adanya pembatasan supaya tidak terjadi salah tafsir dan tidak kabur. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dibatasi pada:

Media yang digunakan adalah media audiovisual yang berfungsi untuk memudahkan guru dalam memberikan materi dan juga siswa dapat mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Media ini seperti film dan video. Materi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah "tradisi sejarah pada masyarakat Indonesia masa praaksara dan masa aksara". Dan obyek yang diteliti adalah siswa kelas X-2 SMAN Kesamben.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimanakah upaya meningkatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran sejarah melalui media pembelajaran Audiovisual pada siswa kelas X SMAN Kesamben? dan Bagaimanakah upaya meningkatkan hasil belajar sejarah melalui Penerapan Media Pembelajaran Audiovisual pada siswa kelas X SMAN Kesamben?

upaya meningkatkan hasil belajar sejarah melalui Penerapan Media Pembelajaran Audiovisual pada siswa kelas X SMAN Kesamben?

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1) Meningkatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran sejarah, melalui media pembelajaran audiovisual pada siswa kelas X SMAN Kesamben. 2) Meningkatkan hasil belajar sejarah melalui penerapan media pembelajaran audiovisual pada siswa kelas X SMAN Kesamben.

Media Audiovisual disebut juga sebagai media video. Video merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam media vidio terdapat dua unsur yang saling bersatu yaitu audio dan visual. Adanya unsur audio memungkinkan siswa untuk menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan penciptaan pesan belajar melalui visualisasi. Menurut Wina Sanjaya, (2011:172) bahwa media audi visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman vidio, berbagai ukuran film, slide suara. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik dalam pembelajaran.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan bisa diamati melalui penampilan siswa ini (Gagne dan Briggs) dalam buku Jamil Suprihatiningrum (2013:37). Dan menurut Rigeluth (1983) hasil belajar dapat dipakai sebagai pengaruh

yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternativ dalam kondisi yang berbeda secara spesifiknya hasil belajar adalah suatu kinerja yang diindikasikan sebagai suatu kemampuan yang telah diperolehnya. Sedangkan menurut (Hamalik 2003:155) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Sedangkan menurut Djamarah (1997:2) hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dari dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka dan huruf. Menurut Sudjana (2010:22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya Warsito (dalam Depdiknas, 2006:125) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku kearah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar

II. METODE

Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X-2 SMAN Kesamben Tahun Pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari 32 siswa dengan komposisi 12 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Kelas ini dipilih secara acak. Sebagian besar siswa ini berasal kalangan ekonomi menengah kebawah dan tingkat kemampuan siswa rata-rata sedang.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Wardhani (2014: 1.4) bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Menurut Wardhani (2014:2.3) bahwa Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati/observasi dan refleksi.

Pelaksanaan penelitian dan observasi direncanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Dibuat dalam 2 siklus dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan. Siklus 1 merupakan dasar dari pelaksanaan siklus II. Siklus yang kedua merupakan perbaikan pembelajaran pada siklus I. Setiap siklus melalui 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan/observasi dan tes formatif. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan

tujuan untuk mengetahui hasil belajar / prestasi belajar yang dicapai siswa serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.`Untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau prosentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Pada penelitian ini, peneliti membuat soal dengan berpedoman pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Analisa ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu :

1. Untuk lembar pengamatan/observasi.
   a. Lembar observasi aktivitas guru

Untuk menghitung presentasi aktivitas guru Peneliti melakukan penjumlahan hasil yang diperoleh dalam pengamatan guru setiap kategori, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah aspek yang diamati tersebut sehingga diperoleh presentasi hasil pengamatan aktivitas guru. Rumus yang digunakan :

$$P = \frac{aktivitas\ guru}{item\ pengamatan} \times 100\%$$

(Purwanto, 2008:112)

Misalnya, hasil pengamatan aktivitas guru pada kategori baik memperoleh jumlah 14 pernyataan, sedangkan total item pengamatan ada 19 pernyataan, maka presentase aktivitas guru yang mendapat kategori baik adalah :

$$P = \frac{14}{19} \times 100\%$$

= 73,6%

b. Lembar observasi aktivitas siswa.

Untuk menghitung presentase aktivitas siswa , Peneliti melakukan penjumlahan aktivitas siswa setiap kegiatan, kemudian membagi dengan jumlah siswa, selanjutnya dikalikan 100%. Pengamatan siswa digunakan rumus :

$$P = \frac{Siswa\ yang\ aktif}{Siswa} \times 100\%$$

2. Untuk menilai uji kompetensi atau tes formatif.

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif. Hal ini dapat dirumuskan :

$$M = \frac{X}{N}$$

Dengan

M = Mean (nilai rata-rata)

X = Jumlah semua nilai siswa

N = Jumlah siswa keseluruhan

(Sujiono, 2006:43)

3. Untuk ketuntasan belajar

Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{Siswa\ yang\ tuntas\ belajar}{Siswa} \times 100\%$$

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas X-2 SMAN Kesamben, Jalan Balai Desa No. 3 Carangrejo Kesambea hadir semua,

didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, dan juga dihadiri oleh kolaborator.

Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I.

Guru telah mengembangkan potensi siswa melalui media pembelajaran audiovisual serta dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, Pengembangan potensi siswa tidak hanya pada aspek pengetahuan saja, tetapi juga pada aspek sikap. Siswa mengembangkan sikap toleransi dan berani mengemukakan pendapat, bertanya jawab baik dengan teman, maupun guru, serta berani mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Pengembangan media pembelajaran audiovisual ini ternyata dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa, serta meningkatkan hasil belajar siswa, dimana rata-rata hasil uji kompetensi sebelum penelitian 60,80 dan mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 70,90 setelah disajikan *media pembelajaran audiovisual*.

Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II

Dari pengamatan yang dilakukan selama siklus II peneliti berupaya untuk mengubah perlakuan yang menjadi kelemahan pada siklus sebelumnya misalnya guru dalam melakukan aktivitas pembelajaran tidak hanya melibatkan siswa yang mempunyai prestasi yang baik saja tetapi juga melibatkan siswa yang mempunyai prestasi kurang baik, selain itu guru juga melakukan bimbingan selama proses pembelajaran. Pembimbingan ini terutama diberikan kepada siswa yang mempunyai kemampuan kurang. Guru juga lebih memperhatikan siswa ketika proses belajar mengajar sehingga siswa lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Guru juga membuat yel-yel untuk menghilangkan ketegangan didalam kelas setelah selesai kegiatan serta memberikan penghargaan.

Media audiovisual ini ternyata dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa serta meningkatkan prestasi hasil belajar siswa. Hal ini terbukti aktivitas guru di siklus II mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 20,32%, yaitu aktivitas siswa pada siklus I sebesar 70,31% menjadi 90,63% pada siklus II setelah diberikan *media audiovisual* yang disempurnakan dengan memperhatikan kekurangan dan kelemahan pada siklus I.

Aktivitas guru juga mengalami peningkatan pada siklus II dibandingkan aktivitas pada siklus I. Pada siklus II aktivitas guru sebesar 94,47%, sedangkan aktivitas guru pada siklus I sebesar 73,68%. Aktivitas guru meningkat sebesar 20,79%. Demikian pula rata-rata hasil belajar siswa mengalami kenaikan dari pra siklus (60,80), siklus I (70,90). Terdapat kenaikan sebesar (10,1).

Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat sebesar (18,16), rata-rata hasil belajar siswa menjadi (89,06). Sedangkan presentase ketuntasan belajar siswa sebelum tindakan sebesar 54% mengalami peningkatan sebesar 18% pada siklus I menjadi 72%. Pada siklus II presentasi ketuntasan siswa mencapai 93,75% atau terjadi peningkatan sebesar 21,75% dibandingkan ketuntasan pada siklus I.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan :

Peran aktif siswa, peran aktif guru serta hasil belajar siswa meningkat dalam kegiatan pembelajaran sejarah materi tradisi sejarah masyarakat Indonesia masa praaksara dan masa aksara melalui penerapan *media pembelajaran audiovisual* pada siklus I, tetapi peningkatan tersebut belum maksimal karena siswa baru mengikuti media pembelajaran tersebut. Aktivitas guru juga belum maksimal dalam mengelola pembelajaran.

2. Peran aktif siswa, peran aktif guru serta hasil belajar siswa meningkat dalam kegiatan pembelajaran sejarah materi tradisi sejarah masyarakat Indonesia masa praaksara dan masa aksara melalui penerapan *media pembelajaran audiovisual* Pada siklus II dibandingkan siklus I. Guru berusaha mengoptimalkan pembelajaran pada siklus II, sehingga aktivitas guru dan siswa meningkat yang berimplikasi pada meningkatnya hasil belajar siswa. Pada siklus II 30 siswa tuntas, sedangkan 2 siswa masih belum tuntas, dan ketuntasan diatas 80% melebihi yang ditargetkan. Dari rangkaian siklus yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagaimana tabel dibawah ini :

Rekapitulasi Pembelajaran Sebelum dan Sesudah Tindakan

No.	Uraian	Sebelum PTK	Siklus I	Siklus II	Ket.
1.	Aktivitas Guru	Dominan	73,6%	94,4%	Naik
2.	Peran aktif siswa	Rendah	70,31 %	90,63 %	Naik
3.	Hasil belajar siswa	60,80	70,90	89,06	Naik
4.	Persentase ketuntasan	54%	72%	93,75 %	Naik

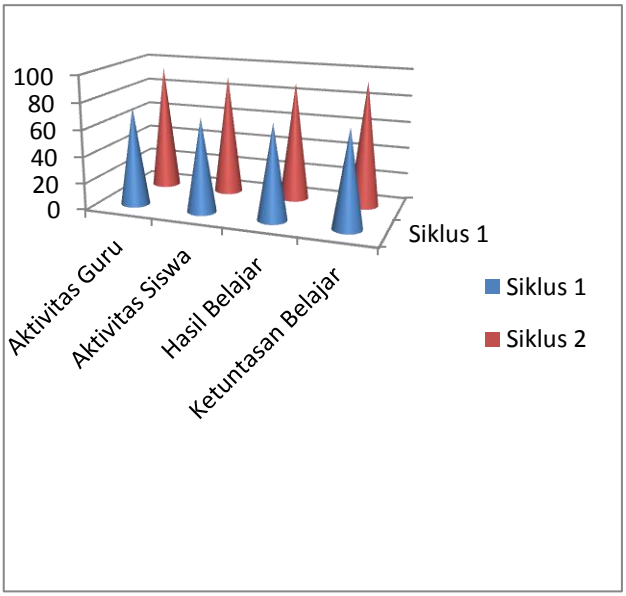

Grafik
Aktivitas Guru, Siswa, Hasil Belajar Siswa Ketuntasan Pembelajaran Sebelum dan Sesudah Siklus I dan II

IV. DAFTAR PUSTAKA

Anitah, Sri.W. 2014. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.

Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran (Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran)*. Yogjakarta: Gava Media

Depdiknas. 2006. Permendiknas No. 22 Tahun 2006. Jakarta.

Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, Wina, 2011. Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan. Jakaarta: Kencana Pranada Media.

Slameto. 2013. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sudjiono, Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta Rajawali Pers.

Waryanto, NurHadi. 2007. *Penggunaan Media Audio Visual dalam Menunjang Pembelajaran*. (online). 2: l4, tersedia: http://www.google.com/url. Penggunaan Media Audiovisual dalam Menunjang Pembelajaran. Pdf diunduh tanggal, 15 September 2015.